

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sebagai sebuah keseluruhan dan menemukan data tentang fenomena secara totalitas dalam kasus dan *setting* yang spesifik yang berorientasi pada kasus yang unik dengan pendekatan studi kasus.

Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus adalah penelitian yang fokus hanya pada satu fenomena tunggal dan sedang terjadi dalam kehidupan nyata dengan tinjauan yang komprehensif serta ragam disiplin ilmu. Penelitian studi kasus merupakan penelitian empiris yang menginvestigasi satu fenomena tunggal yang sedang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dengan konteksnya tidak bisa dipastikan secara tegas dan nyata.<sup>79</sup>

Studi kasus ini menggunakan desain *single case study* (studi kasus tunggal). Desain ini untuk memahami sebuah kasus yang berkenaan dengan strategi pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, dan kegiatan pendidikan akhlak anak punk Pondok tasawuf Underground. Desain ini guna menuntun peneliti dalam memahami sesuatu yang penting dari kasus dengan mengembangkan isu, konteks, dan interpretasinya.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Disini peneliti hadir dalam penelitian sebagai peneliti observasi partisipatif dengan partisipasi pasif, yakni peneliti mengamati dengan datang ke tempat penelitian yakni Pondok Tasawuf Underground, tetapi tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang ada di dalamnya.

Pengamatan yang dilakukan berupa observasi atau pengamatan terus terang yang mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan

---

<sup>79</sup> Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana: 2020), 63.

secara terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti akan melakukan penelitian untuk menggali data untuk mengamati strategi pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, dan kegiatan pendidikan akhlak Pondok Tasawuf Underground.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Komplek Ruko Ciputat, Jl. R.E. Martadinata, No. 27, Ciputat, Tangerang Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di lokasi ini terdapat lembaga pendidikan nonformal berupa pondok pesantren yang memiliki keunikan yaitu santrinya ialah anak punk yang dibina dengan pendidikan agama Islam dan pengembangan karier.

Pengasuh pondok ini adalah Halim Ambiya, dengan membina beberapa program, yakni pendidikan akhlak yang diajarkan sehari-sehari dengan disertai pembinaan keterampilan dalam perekonomian anak punk seperti cuci kendaraan roda dua dan empat, warung kopi, *laundry*, sablon baju, dan angkringan. Semuanya itu ialah milik dari pengasuh pondok yang diserahkan untuk dikelola oleh anak punk.

### **D. Sumber Data**

Penelitian ini mengambil sumber data berupa orang dari narasumber (informan) yang diminta untuk menanggapi apa yang diminta oleh peneliti dengan cara wawancara. Adapun yang menjadi informan ialah pengasuh pondok yakni Halim Ambiya dan santri Pondok Tasawuf Underground, yakni anak punk.

Selain itu sumber data lainnya berupa aktivitas pendidikan yakni kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok tersebut untuk melihat proses yang sesungguhnya terjadi dalam pondok tersebut dengan cara observasi. Adapun sumber data berupa barang menggunakan dokumen yang berupa bahan tertulis seperti buku, jurnal, tesis, dan lainnya yang berkaitan dengan apa yang diteliti sebagai data tambahan untuk memaknai sumber data utama.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode pengumpulan data ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>80</sup>

Adapun teknik observasi ini menggunakan observasi partisipatif dengan kategori partisipasi pasif model *anecdotal record* yang mana peneliti hadir di lokasi penelitian untuk sekedar dengan mengamati subyek dengan tanpa terlibat dalam kegiatan yang ada di Pondok Tasawuf Underground. Metode ini untuk mengamati strategi, materi, dan kegiatan dalam proses pendidikan akhlak yang diterapkan di Pondok Tasawuf Underground. Observasi ini dilakukan selama empat minggu untuk melihat dinamika pendidikan akhlak di sana.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>81</sup> Adapun model wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti bebas memberikan pertanyaan, akan tetapi tetap menggunakan garis-garis besar atas pertanyaan yang akan ditanyakan agar wawancara tetap mempunyai arah berdasarkan pada fokus penelitian. Adapun narasumber utama ialah pengasuh Pondok Tasawuf Underground dan narasumber sekunder ialah anak punk.

Wawancara ini dilakukan sebanyak dua kali dari masing-masing narasumber. Wawancara pertama dilakukan untuk menanyakan berkenaan dengan fokus penelitian, wawancara kedua dilakukan untuk mengonfirmasi pertanyaan awal guna melihat keabsahannya.

---

<sup>80</sup> Muhammad Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 65.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

### 3. *Focus Group Discussion*

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan tiga anak punk yang bisa dikatakan senior karena sudah mendapat pendidikan akhlak semasih di kolong jembatan hingga di pondok. *FGD* dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang dijawab masing-masing mereka secara bergantian dan diperbolehkan memberikan sanggahan terhadap jawaban satu sama lain.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>82</sup> Adapun dokumentasi yang digunakan ialah tulisan-tulisan yang berupa buku, jurnal, dan tesis yang memiliki kaitan dengan penelitian yakni strategi pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, dan kegiatan pendidikan akhlak yang digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar data lebih menjadi kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya penemuan-penemuan atau informasi-informasi yang telah dikumpulkan oleh orang yang ahli di bidangnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>83</sup>

Pada analisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti membagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum masuk ke lapangan peneliti melakukan analisis yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan melihat data studi pendahuluan atau data sekunder seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal, skripsi, dan tesis. Analisis ini dilakukan sebagai gambaran awal untuk meninjau stragi,

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

<sup>83</sup> *Ibid.*, 88.

materi, dan kegiatan pendidikan akhlak anak punk Pondok Tasawuf Underground.

## 2. Analisis selama di lapangan

Analisis yang peneliti lakukan saat berada di lapangan ialah sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh, memfokuskan pada hal-hal pokok untuk dicari tema dan polanya agar data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan. Adapun pereduksian data mengambil data-data yang berkaitan dengan strategi, materi, dan kegiatan pendidikan akhlak di Pondok Tasawuf Underground.

### b. Penyajian data

Setelah data dilakukan reduksi. Peneliti melakukan *display* data. Penyajian data dilakukan guna memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan dengan mengategorikan beberapa temuan dalam penelitian untuk mengelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang berkenaan dengan strategi, materi, dan kegiatan pendidikan akhlak di Pondok Tasawuf Underground.

### c. Penarikan kesimpulan

Tahap ini adalah akhir dalam penelitian yang mana kesimpulan merupakan *goal* atau tujuan dari penelitian setelah data didapat dan diolah dengan interpretasi atas data. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan di awal.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data atau kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati dan menguji pengamatan di lapangan. Karena keikutsertaan peneliti sangat menentukan

dalam pengumpulan data, semakin lama peneliti berada di Pondok tasawuf Underground maka akan semakin terlihat bagaimana pengasuh mendidik akhlak anak melalui strategi, materi, dan kegiatannya.

Pengamatan awalnya dilakukan mulai tanggal 18 April – 3 Mei 2023. Selama peneliti melakukan pengamatan, lalu peneliti dalam waktu tersebut melakukan wawancara, dan *FGD*. Setelah kedua metode pengumpulan data tersebut dilakukan, untuk mendalami kembali kedua hasil tersebut, peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut dengan menambah waktu satu minggu mulai dari tanggal 15 Mei–12 Mei guna lebih mengakrabkan dengan santri dan pengasuh yang memungkinkan muncul fenomena-fenomena baru atau menguatkan fenomena awal.

## 2. Observasi yang diperdalam

Pada bagian ini peneliti menyengaja berlama-lama di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam atau hingga data dianggap jenuh dan untuk menjamin terjadinya kesaksian yang mantap, berulang, dan meyakinkan ihwal suatu kejadian.

Peneliti dalam rangka menggali data sedalam-dalamnya melakukan observasi kembali untuk menyelidik data yang memungkinkan fenomena-fenomena baru yang belum didapatkan sebelumnya. Observasi lebih lanjut juga dilakukan melalui media sosial, sebab Pondok Tasawuf Underground berawal dari sana maka peneliti melihat rekam jejak digital untuk menggali data yang tidak ditemukan pada observasi fisik.

## 3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya, juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dari hal ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Setelah mencermati kembali, peneliti juga memberikan hasil penelitian sementara kepada narasumber guna melihat kesesuaian data yang mereka berikan dengan data yang peneliti tulis. Hal ini agar tidak terjadi ketidak sesuaian data yang dimaksud narasumber dengan data yang penulis kelola.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan beberapa cara:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yakni pengasuh pondok dan anak punk untuk dilihat apakah data sudah saling mendukung atau saling bertentangan.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti data strategi pendidikan akhlak yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau sebaliknya. Data materi dan kegiatan pendidikan akhlak hasil dokumentasi dicek dengan wawancara hingga setiap data dicek secara silang hingga mendapat kesimpulan yang tepat.
- c. Triangulasi waktu dilakukan untuk pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi, dokumen dalam waktu atau situasi berbeda yang dilakukan selama satu bulan.
- d. Triangulasi teori dilakukan untuk memberikan suatu kejelasan atau kerangka kerja penafsiran yang memungkinkan peneliti memberi makna pada data melalui dokumentasi yang berbeda-beda. Teori yang

digunakan adalah teori-teori yang bisa memaknai strategi, materi, dan kegiatan pendidikan akhlak.

#### 5. Menggunakan bahan referensi

Untuk mendukung kredibilitas data, peneliti menyertai bukti-bukti pendukung seperti data yang didapati dari wawancara didukung *handphone* yang digunakan sebagai alat perekam suara wawancara. Data observasi didukung dengan *handphone* juga dengan memfoto lokasi dan kegiatan penelitian. Dokumen didukung dengan cara meminjam jika itu sebuah buku, jurnal dengan diunduh, atau dengan buku yang tersedia kepunyaan peneliti.

#### 6. *Member check*

Pengujian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu pengasuh pondok dan santri (anak punk). Melalui diskusi ini para narasumber bisa menyanggah atas interpretasi data peneliti, bisa juga menambahkan atau mengurangi.